

Membangun Minat dan Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa SMK Kartini Surabaya

Ni Ketut Yulia Agustini, Indahwati dan Kholidiah
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
kholidiah@uwks.ac.id

Korespondensi

Kholidiah

Abstract:

Building interest and entrepreneurial spirit in the younger generation is not easy, the perception that entrepreneurship is not an attractive or profitable career choice is one of the obstacles in building interest and developing an entrepreneurial spirit among young people, this perception causes young people's interest in entrepreneurship to still be very low. This service aims to provide entrepreneurship training in order to build economic independence for students at Vocational High School SMK Kartini 7 Surabaya. Generation Z is a generation that is expected to be able to contribute to participating in encouraging economic development and improving welfare, improving welfare starts for themselves, family, friends and the surrounding community. Inability to see business opportunities, lack of ideas or concepts, lack of knowledge and skills, fear of failure, inability to manage and face risks, lack of self-confidence, lack of support from people around them, all of these are factors that hinder the growth of interest and entrepreneurial spirit among the younger generation. For this reason, efforts are needed to overcome these obstacles, through entrepreneurship training. Entrepreneurship training aims to foster interest and build an entrepreneurial spirit among vocational school students and build awareness that entrepreneurship is very important to increase potential and self-development, build an independent, creative and innovative spirit, a tough generation that does not give up easily.

Keywords: *Entrepreneurship.*

Abstrak:

Membangun minat dan jiwa kewirausahaan pada generasi muda tidaklah mudah, adanya persepsi bahwa kewirausahaan bukanlah pilihan karier yang menarik atau menguntungkan menjadi salah satu hambatan dalam membangun minat dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan pemuda, persepsi ini menyebabkan minat pemuda terhadap kewirausahaan masih sangatlah rendah Pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan kewirausahaan dalam rangka membangun kemandirian ekonomi bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Kartini 7 Surabaya). Generasi Z adalah generasi yang diharapkan bisa berkontribusi dalam berpartisipasi mendorong perkembangan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan, peningkatan kesejahteraan dimulai untuk dirinya sendiri, keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Ketidakmampuan untuk melihat peluang usaha, Kurangnya ide atau gagasan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, takut akan kegagalan, ketidak mampuan dalam mengelola dan menghadapi resiko, kurangnya rasa percaya diri, tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar, semua ini mejadi faktor yang menghambat tumbuhnya minat dan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam mengatasi hambatan - hambatan tersebut, melalui suatu pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewriusahaan bertujuan untuk menumbuhkan minat dan membangun jiwa kewirausahaan dikalangan siswa SMK dan membangun kesadaran bahwa kewirausahaan adalah sangat penting untuk meningkatkan potensi dan pengembangan diri, membangun jiwa yang mandiri, kreatif dan inovatif, serta generasi yang tangguh tidak mudah menyerah

Kata Kunci: Kewirausahaan.

Latar Belakang

Virus Covid-19 telah menimbulkan krisis di Indonesia yang tidak hanya berdampak pada dunia usaha namun juga kesejahteraan masyarakat luas. Jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat sehingga menyebabkan ketimpangan kesempatan kerja. Namun, membuka usaha baru atau menjadi wirausaha dapat membantu mengurangi pengangguran. Dunia pendidikan telah memasuki era modern dengan semakin meningkatnya inovasi dalam bidang teknologi. Pendidikan hendaknya memungkinkan individu mewujudkan potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembangunan nasional bertumpu pada sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan sumber daya alam.

Pengembangan karakter kewirausahaan siswa erat kaitannya dengan proses pembelajaran di sekolah itu sendiri (Lelahester dkk, 2018; Daod dkk., 2020; Rina, 2019). Banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih menganggur atau berjuang untuk menjadi wirausaha karena tidak mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan industri (Jatmoko, 2013; Kusumastuti, 2013) dan kurang memiliki keterampilan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (Ermawati dkk., 2017; Marini & Hamidah, 2014; cWiyanto, 2021). Kajian yang dilakukan Sutianah (2020) pada dokumen Pertukaran Kerja Khusus (BKK) mengungkapkan bahwa jumlah lulusan SMK yang melakukan wirausaha mandiri masih sangat sedikit. Dari 50 mahasiswa program keahlian tertentu, hanya 10 mahasiswa yang menjadi wirausaha. Selain itu, dari seluruh program keterampilan, hanya 33 dari 358 lulusan yang berwirausaha, hal ini menunjukkan rendahnya karakter kewirausahaan lulusan SMK.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan hingga Februari 2022, terdapat 8,40 juta orang yang mengalami pengangguran terbuka (TPT), dengan kelompok terbesar adalah lulusan SMK sebesar 10,38% atau sekitar 871.920 orang. Angka pengangguran ini bertentangan dengan tujuan pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan lulusan dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa lulusan sekolah kejuruan seringkali kurang memiliki kompetensi dan karakter kewirausahaan, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan kerja (Damasanti, 2014; Paramitasari, 2016). Sekolah Menengah Kejuruan atau biasa disebut SMK merupakan lembaga pendidikan formal di bidang kejuruan yang menghasilkan calon tenaga kerja (Habibie dkk., 2014). Sekolah-sekolah tersebut fokus pada pengembangan sumber daya manusia (Samad & Jamaluddin, 2016) dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan profesional (Kurniasari & Isnani, 2015) yang memiliki etos kerja yang kuat (Siagian dkk.,

2019; Diniaty & Atun, 2015), disiplin (Tahir dkk., 2020), dan keterkaitan yang kuat dengan budaya bangsa (Musanna, 2017).

Sesuai dengan Sesuai tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, lulusan sekolah kejuruan diharapkan menjadi individu yang bertakwa dengan keterampilan dan kompetensi kerja, kreativitas, inovasi sportivitas, dan jiwa kewirausahaan yang selaras dengan tuntutan. industri dan masyarakat (Sutianah, 2020) Di abad ke-21, Siswa SMK diharapkan memiliki 8 kompetensi setelah lulus (Widarto & Widodo, 2015), antara lain keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, literasi informasi/digital, literasi multikultural/multibahasa, keterampilan penalaran, kemampuan pemecahan masalah, dan teknologi dan vokasi. keterampilan. Kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh lulusan SMK, karena kompetensi tersebut diperlukan untuk keberhasilan di dunia kerja, khususnya di sektor industri, yang dapat dinilai dari kualitas produk yang dihasilkannya (Sutikno dkk., 2013). emimpin di perusahaan menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kondisi fisik karyawan dalam menghasilkan produk yang berkualitas (Widarto & Widodo, 2015; Sutrisno, 2017).

Memberikan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa SMK sangatlah penting. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka pemahaman mereka tentang kewirausahaan akan semakin luas. Sekolah idealnya menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Namun banyak sekolah kejuruan yang mengutamakan pengetahuan akademis dan tidak menciptakan lingkungan yang mendorong minat berwirausaha. Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang mengarahkan perhatian seseorang terhadap orang, benda, atau kegiatan. Hal ini erat kaitannya dengan sikap dan mempengaruhi tindakan seseorang. Sikap dan minat dibentuk oleh lingkungan dan berkembang sejak masa kanak-kanak (Nana, 2007: 117).

Kewirausahaan adalah gaya hidup dan seperangkat prinsip yang mempengaruhi strategi karir. Minat berwirausaha mengacu pada kecenderungan untuk menciptakan dan mengembangkan bisnis, mengambil risiko, dan mengadopsi pendekatan baru. (Meredith G. Geoffrey, 2002: 5). Ini juga melibatkan berhemat dan belajar dari pengalaman. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menghasilkan ide. Menurut Wasty Soemanto (1996: 43), orang yang berwirausaha mempunyai potensi untuk berprestasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk maju. Pemahaman konsep diri siswa sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Konsep diri mencakup faktor-faktor seperti kemampuan bersosialisasi, pengambilan risiko, dan penerimaan diri. Ada konsep diri positif dan negatif, dengan konsep diri positif memungkinkan individu mengenali kekuatan dan

kelemahannya serta menetapkan tujuan yang realistis. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif mungkin pesimis terhadap persaingan dan enggan memanfaatkan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Permasalahan Mitra

Tujuan mendasar pendidikan kejuruan, yaitu untuk membekali lulusan dengan keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk berwirausaha dan penciptaan lapangan kerja. Di era modern, Siswa SMK diharapkan memiliki delapan kompetensi komprehensif yang mencakup *soft skill* dan *hard skill*. Kompetensi tersebut meliputi komunikasi efektif, berpikir kritis dan kreatif, literasi informasi dan digital, keterampilan penalaran, keterampilan interpersonal, literasi multikultural dan multibahasa, kemampuan memecahkan masalah, serta kemahiran teknologi dan kejuruan. Sangat penting bagi sekolah kejuruan untuk memprioritaskan pengembangan keterampilan dan kualitas dalam kurikulum mereka untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap industri dan menghasilkan produk dengan kualitas terbaik.. Sekolah sudah memiliki laboratorium bisnis yang bekerja sama dengan industri, tetapi belum bisa memaksimalkannya untuk pengembangan karakter kewirausahaan siswa. Siswa tidak mendapatkan pengetahuan atau pendidikan mengenai kewirausahaan Sulit untuk mengembangkan kepribadian wirausaha. Rendahnya motivasi siswa untuk memahami dan mendalami kewirausahaan.

Metode Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan kerja sama dengan pihak SMK Kartini Surabaya melalui Kepala Sekolah pemberian materi dalam pelaksanaan pemberian materi dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. **Success Story dan Achievement Motivation Training.**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan tentang usaha membuat kerajinan tangan melalui pemutaran video. kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan siswa tentang motivasi dan minat serta pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dalam kemandirian ekonomi

b. **Manajemen Pengelolaan Usaha.** Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai embicara melakukan presentasi, dimana pembicara mengajarkan kepada peserta pentingnya manajemen dalam suatu perusahaan. Pembicara menyampaikan materi tentang bagaimana pemahaman tentang peluang bisnis dan pasar potensial, risiko dan ketakutan gagal : Rasa takut akan kegagalan atau risiko finansial dapat menghambat seseorang untuk mengambil langkah kewirausahaan. Pelatihan dan Workshop, menyelenggarakan sesi pelatihan dan workshop untuk membahas dasar-dasar kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan keterampilan bisnis lainnya, memungkinkan siswa untuk berpartisipasi

aktif, bertanya, dan berlatih langsung.

c. **Pelatihan *handycraft*.** Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberi penjelasan tentang *handycraf* dari benang wol untuk pembuatan kerajinan berupa boneka, tas, gantungan kunci, dan lain-lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Senin, 3 Juni 2024, di SMK Kartini Surabaya. Kegiatan PKM tersebut terjadwal dalam susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal PKM

| | |
|---------------|----------------------------------|
| 08.00 – 08.30 | Persiapan menuju objek |
| 08.30 – 09.00 | Perjalanan ke objek |
| 09.00 – 09.30 | Pembukaan dan penyampaian materi |
| 09.30 – 12.00 | Pratik membuat kerajinan tangan |
| 12.00 – 12.30 | Penutupan |

Profil SMK Kartini Surabaya

SMK Kartini berdiri pada tanggal 21 April 1985 dan bertepatan dengan Hari Kartini. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan swasta di Surabaya di bidang Akuntansi dan Perhotelan. Berpengalaman sejak tahun 1985 dan telah terakreditasi “B” dan mempunyai standar mutu yang bisa bersaing dengan dunia industri. SMK Kartini Surabaya terletak di Jalan Simo Gunung Barat Tol 1 No 61 G Simomulyo, Kecamatan Sukomanunggal, Surabaya Jawa Timur.

Tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya selain memberikan materi singkat yang berkaitan dengan kewirausahaan sederhana, tim dosen juga memberikan pelatihan membuat boneka, tas, gantungan kunci, dan pernak-pernik yang lain berbahan benang wol. Semua bahan sudah disediakan oleh Tim PKM.

Siswa-siswa tersebut sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan tidak terasa waktu dua jam tiga puluh menit, mereka bisa menyelesaikan berbagai kerajinan dengan baik, walaupun masih belum sempurna, karena masih dalam taraf proses belajar. Beberapa dokumen kegiatan dapat disajikan dalam beberapa gambar berikut :

Gambar 1. Peta Lokasi



Gambar 2. Kegiatan PKM



Beberapa gambar diatas menunjukkan lokasi SMK Kartini Surabaya dan kegiatan penyampaian materi kewirausahaan dan praktik pembuatan boneka, tas, gantungan kunci, gelang yang berbahan benang wol berbagai macam warna. Bahan lain yang digunakan adalah mata hidung. Peralatan yang digunakan cukup menggunakan gunting. Tepat pukul 12.00 WIB, kegiatan dapat diselesaikan dengan baik, dan acara kegiatan tersebut di tutup oleh Kepala Sekolah SMK Kartini Surabaya.

Gambar 5. Pentupan dan pemberian Cenderamata untuk Sekolah



Kesimpulan dan Saran

Enterpreneurship (Kewirausahaan) sangat perlu dibangun dan dikembangkan di era persaingan yang sangat ketat di dunia industri. Sebuah Industri yang besar tentunya diawali dengan industri yang kecil (sederhana). Industri yang sederhana ini lah yang harus dibangun dan dikembangkan dan bisa dimulai saat ini (usia muda). Para siswa SMK Kartini Surabaya yang merupakan siswa kejuruan yang dididik untuk berkarya dan berinovasi, sangat tepat untuk diajak membangun sebuah indutri yang sederhana, seperti yang tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya lakukan di Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang merupakan salah satu kewajiban dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kedepannya, Tim Dosen dan Mahasiswa FEB UWKS berharap dapat mendampingi kegiatan pelatihan kewirausahaan ini di SMK Kartini Surabaya dengan memberikan pelatihan dan praktik membuat produk-produk yang lain, yang unik, dan tentunya diminati oleh pasar. Tim dosen dan Mahasiswa FEB UWKS juga

berharap bisa memberikan ilmu dalam bentuk pelatihan dan praktik ke siswa-siswa SMK atau SMA yang lain.

Referensi

- Daed, T. S., Nasution, M. A., & Firah, A. (2020). Pengembangan Peran Sekolah Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013 Pada Siswa/I SMKS TIK Darussalam Medan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 56-64
- Damasanti, I. A. R. (2014). Kesiapan kerja ditinjau dari motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita pada siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 114124.
- Diniaty, A., & Atun, S. (2015). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) industri kecil kimia berorientasi kewirausahaan untuk SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(1), 46-56.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh need for achivment dan locus of control terhadap intensi berwirausaha melalui sikap siswa kelas xii smk negeri se kota semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66-74
- Geoffrey, M.G. (2002). *The practice of entrepreneurship (Kewirausahaan: teori dan praktek)*. Penerjemah: Andre Asparsayogi. Jakarta: Vctory Jaya Abadi.
- Habibie, F. H., Purnama, B. E., & Triyono, R. A. (2014). Pembangunan Sistem Informasi Penerimaan Calon Tenaga Kerja Secara Online Berbasis Web Pada Bursa Kerja Khusus Smk Ganesha Tama Boyolali. *Jurnal TIK Provisi*, 5(2).
- Jatmoko, D. (2013). Relevansi kurikulum SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia industri di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Lelahester, R. I. N. A., Murtini, W., & Indriayu, M. (2018). Establishment of Entrepreneurial character in the foundation based school system through project based learning. *International Journal of Educational Research Review*, 3(4), 128-140
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Nana, S. Sukmadinata. (2007). *Bimbingan & Konseling dalam Praktek*. Bandung:Maestro
- Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan PengetahuanKewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Samad, A., & Jamaluddin, J. (2016). Efektivitas Pengembangan Sumber Daya Pegawai Di SMK YPLP PGRI 1 Makassar. *Jurnal Office*, 2(2), 195-202.
- Siagian, I., Paturahman, M., & Chadis, C. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada Smk Pgri 16 Jakarta.Faktor: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223-234.
- Sutianah, C. (2020). Pengembangan Karakter Wirausaha Siswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 96-103.
- Tahir, T., Hasan, M., Dinar, M., & Supatminingsih, T. (2020). Minat dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran yang Mengikuti Praktik Bisnis pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel di SMKN 1 Gowa. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 2634.
- Widodo, W. N. P. (2012). Pengembangan model pembelajaran soft skills dan hard skills untuk siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3).
- Sutrisno, B. (2017). Profil model pembelajaran soft-skill pada SMK bidang Ekonomi di Surakarta (Kajian aspek apa; mengapa; dan bagaimana). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 115135.
- Sutikno, A., Ariani, S. R. D., & Saputro, S. (2013). Profil pelaksanaan pembelajaran kimia produktif, kualitas produk, dan minat berwirausaha siswa kelas xi semester 1 kompetensi keahlian kimia industri smkn 2 Sukoharjo tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(2),75-84.
- Wasty Soemanto. (1999). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyanto, W. (2021). Pelatihan Penerapan Berfikir Kritis dengan Model PBL bagi Siswa SMK YPUI Parung Bogor. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(3), 417-423.